

## **PENGARUH ROA DAN DER, TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI YANG GO PUBLIK**

Roy Hisar, Jaka Suharna, Ahmad Amiruddin, Lukman Cahyadi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
Roy.Hisar@esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), and Debt Equity Ratio (DER) on Stock Returns either simultaneously or partially. This study uses a sample of manufacturer listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 - 2019. Sampling was done by using purposive sampling technique. The analytical method used is the method of multiple linear analysis. The results showed that simultaneously Return on Assets (ROA), and Debt Equity Ratio (DER) had a significant effect on Stock Returns. Return on Asset (ROA) has a partially significant effect on Stock Returns. Meanwhile, Debt Equity Ratio (DER) have no significant effect on stock returns partially.*

**Keywords :** *return on asset (ROA), debt equity ratio (DER), return saham*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Assets (ROA), dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Return on Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham. Sedangkan Debt Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial.

**Kata kunci:** *return on asset (ROA), debt equity ratio (DER), return saham*

### **Pendahuluan**

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perusahaan dapat menerbitkan saham di pasar modal dengan tujuan mendapatkan modal dari investor. Bagi para investor, saham

merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih karena memiliki keuntungan yang menarik. Tujuan investor membeli saham di pasar modal adalah mengharapkan dividen yang diterima setiap tahunnya dan *return*. Melihat perkembangan saham sepuluh tahun terakhir, maka bisa dikatakan bahwa indeksnya selalu positif. Meskipun tidak jarang ditutup pada angka minus pada satu minggu, tapi hal tersebut akan mengalami peningkatan di minggu selanjutnya. Hal ini tidak lepas dari banyaknya investor asing yang mulai

menanamkan modal serta pembangunan yang ada di Indonesia. Investasi saham di Indonesia masih tinggi dan prospek yang diberikan masih positif.

Dalam berinvestasi, investor juga memiliki risiko yang relatif besar dibandingkan dengan melakukan penyimpanan pada perbankan. Ketidakpastian dalam menentukan *return* saham dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham yang sangat cepat dapat naik dan turun. Oleh karena itu, biasanya investor mengharapkan *return* yang lebih besar dari tingkat bunga simpanan di bank. Tandelilin (2017:113) menyatakan bahwa *return* merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya. *Return* adalah tingkat pengembalian yang didapat investor dari kegiatan investasi. Jogiyanto (2015) menyatakan bahwa *return* saham adalah nilai atau hasil yang didapat dari aktivitas dalam investasi. Investasi menurut Tandelilin (2017:2) adalah suatu komitmen sumber daya yang dilakukan sekarang, untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan. Penelitian tentang *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya pengaruh faktor fundamental terhadap nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti dan penelitian yang telah dilakukan yang menghubungkan faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut terhadap *return* saham terutama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan faktor fundamental yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2016), “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir (2016), “Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang”. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dari dua pengertian rasio tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam memperoleh laba dan aset dari berbagai sumber pendanaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return of Aset* dan, sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Pengertian *return on assets* menurut Kasmir (2016:201) yaitu “*return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Kasmir (2014 : 157) dalam Adelia Mayangsari (2015) menyebutkan bahwa *debt to equity ratio*

(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

### **Saham**

Menurut Kasmir (2016:185) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan, semakin besar saham yang dimilikinya maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama dividen dan pembagiannya ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham atau RUPS. Menurut Irham Fahmi (2015:81) saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Berdasarkan beberapa pengertian saham dalam beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa saham adalah tanda bukti penyertaan modal atau bukti kepemilikan atas suatu Perseroan Terbatas yang berwujud selembar kertas

### **Return Saham**

Menurut Jogiyanto (2013) dalam Denia Regina (2018) return saham didefinisikan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Menurut Brigham dan Houston (2014:215)

dalam Denia Regina (2018), return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat pengembalian dari investasi saham dapat berupa keuntungan maupun kerugian dari hasil jual beli saham.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas (profitability) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (profitability) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008) dalam Ginanjar et.al (2019). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kesuma, 2009) dalam Ginanjar et.al (2019) . Asumsi lain juga menyebutkan dengan return on assets yang tinggi, yang berarti bahwa laba bersih yang dimiliki perusahaan tinggi. Oleh karena itu, apabila perusahaan menggunakan hutang yang besar, tidak akan berpengaruh terhadap struktur modal, karena kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga tetap tinggi.

### **Return on Asset (ROA)**

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Hasil Pengembalian atas Aset/Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 228). Pengertian return on assets menurut Kasmir (2016:201) yaitu "return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan". ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa semakin baik penggunaan aset yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan laba.

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut Siregar (2012) dalam Slamet Priyanto (2017) Debt to Equity Ratio (DER) memperlihatkan proporsi antara utang yang dimiliki terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2014:157) dalam Slamet Priyanto (2017), menyatakan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Hubungan antara Return on Asset (ROA) Dengan Return Saham**

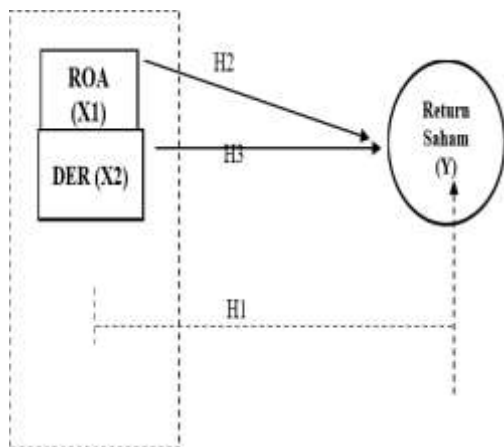
Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi tingkat rentabilitas keuangan perusahaan maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga semakin tinggi juga tingkat

kepercayaan investor yang berpengaruh terhadap tingginya permintaan saham perusahaan tersebut di pasar modal yang secara langsung berpengaruh terhadap tingginya return saham (Prastyo, 2012) dalam Lilis Purnamasari (2017).

Penelitian Kurniawan, Yohanes Jhony (2013) dalam Lilis Purnamasari (2017) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh paling tinggi terhadap return saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

#### **Hubungan Debt to Equity Ratio (DER) Dengan Return Saham**

Herawati (2017) menyatakan DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Risiko hutang tidak dilihat dari banyaknya hutang, tetapi dari rasio hutang terhadap modal yaitu dengan menggunakan DER (Liembono, 2016:42). Investor akan menghindari saham-saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi. Situasi tersebut akan mengindikasikan kinerja perusahaan yang kurang baik dan menyebabkan investor menjual saham perusahaan tersebut ke pasar karena kurang tertarik terhadap saham perusahaan. Jumlah permintaan dari investor yang menurun saat jumlah penawaran tetap, maka berdampak pada penurunan harga saham dan return perusahaan (Kasmir, 2015). Sari dan Kennedy (2017) menemukan hasil bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap return saham. Artinya apabila DER meningkat maka akan menurunkan return saham.



Gambar 1  
Model Penelitian 1

Hipotesis penelitian yang dapat penulis sampaikan yaitu :

H1 : Diduga ROA dan DER terdapat pengaruh positif terhadap Return Saham.

H2 : Diduga terdapat Pengaruh Positif ROA terhadap Return Saham.

H3 : Diduga terdapat Pengaruh Negatif DER terhadap Return Saham.

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas, yaitu sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Tempat penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2019. Penelitian dilakukan penulis dengan mengambil data-data laporan keuangan melalui internet ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berdasarkan jenis datanya, pene-

litian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka. Data keuangan yang dibutuhkan diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun periode 2014-2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diproses melalui pengutipan data yang telah dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan atau lembaga yang berhak mengeluarkannya. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan Manufaktur 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang dikehendaki oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan peneliti dan relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Definisi operasional variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen terdiri dari *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2012). Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan grafik normal probability plot atau uji statistic dengan Kolmogorov-Smirnov Z(I-sample diterima nilai Sig > 0,05). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Imam Ghozali, 2013: 105).

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji Autokorelasi bertujuan mengetahui apakah terjadi korelasi antara variabel *error* pada periode  $t$  dan periode  $t-1$  dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi model regresi linier berganda dilakukan *Durbin Watson* (DW). Nilai statistik DW akan bernilai dua jika tidak terdapat autokorelasi, bernilai nol jika terdapat autokorelasi positif dan bernilai empat jika terdapat autokorelasi negatif. Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi -  $Y$  sesungguhnya) yang telah distudentized.

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun ergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91). Setelah koefisien didapat masing-masing nilai koefisien diuji untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik parametris yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif apabila data berupa data rasio terdapat dua pengujian yaitu uji  $t$  dan uji  $f$ .

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Dengan pengukuran koefisien determinasi ini akan dapat diketahui seberapa besar variabel

independen mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi ( $R^2$ ) ini berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar nilai yang dimiliki, menunjukkan bahwa semakin banyak informasi yang mampu diberikan oleh variabel-variabel independen untuk memprediksi variansi variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu: variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel, yaitu: Variabel Independen (X), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif terhadap variabel dependennya. Variabel Dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat dimana satu variabel dependen ditentukan oleh lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ROE, dan DER secara simultan terhadap Return Saham.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Uji Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah hasil analisis deskriptif dari variabel independen yaitu: *Return on Asset*, dan *Debt od Equity Ratio* dan juga variabel dependen, yaitu *Return Saham*. Nilai mean didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Semakin rendah nilai standar deviasi, maka semakin mendekati rata-rata, sedangkan jika nilai standar deviasi semakin tinggi maka

semakin lebar rentang variasi datanya. Sehingga standar deviasi merupakan besar perbedaan dari nilai sampel terhadap rata-rata.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -6,87. Nilai maximum sebesar 17,51, mean sebesar 5,65 dan *standard deviation* sebesar 5,93. Nilai mean ROA sebesar 5,65 menunjukkan kegiatan operasional berjalan dengan lancar sehingga mampu menghasilkan pengembalian dari seluruh aset yang diberikan perusahaan sebanyak 5,65 dari total aset. Semakin besar nilai ROA maka akan semakin baik untuk perusahaan.

DER memiliki nilai minimum sebesar 0,16 , maximum sebesar 5,20 , mean sebesar 1,13 , dan *standard deviation* sebesar 0,82. Nilai mean DER menunjukkan besarnya penggunaan hutang dari pihak ketiga. Perusahaan cenderung mendanai kegiatan usaha dari modal sendiri maupun saham dibanding hutang, sehingga penggunaan hutang masih dalam batas wajar.

Return Saham memiliki nilai minimum sebesar -66,67% , maximum sebesar 257,14%, mean sebesar 10,73%, dan *standard deviation* sebesar 40,29%. Hal ini menunjukkan 10,73% adalah tingkat return saham yang akan diterima investor. Nilai *standard deviation* lebih besar dari nilai rata-rata return saham yang menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki return saham yang tergolong tinggi.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan data awal belum menghasilkan data yang berdistribusi normal. Terlihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) yang menunjukkan nilai 0,00 dimana nilai tersebut < 0,05. Sehingga dilakukan pembuangan beberapa data *Outlier* dimana totalnya ada 14 data. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 dimana nilai tersebut > 0,05. Hal ini

menunjukkan data yang akan diuji regresi sudah berdistribusi normal.

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan penelitian, nilai VIF (Varian Inflation Factor) dari setiap variabel independen (ROA, dan DER) memiliki nilai VIF kurang dari 10, serta memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 yang menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak untuk digunakan.

### 3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan penelitian diperoleh nilai DW dari model regresi sebesar 1,706 dengan jumlah variabel sebanyak 3 dan jumlah sample sebanyak 64, maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh  $dL = 1,4990$  dan  $dU = 1,6946$

$$dU < dW < 4 - dU$$

$$1,6946 < 1,805 < (4 - 1,6946)$$

$$1,6946 < 1,805 < 2,3054$$

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedasitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur ( bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. ; (2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas. hasil penelitian menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

## **Uji Hipotesis**

1. Uji Statistik f (Uji Signifikansi Simultan)

Penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah sebesar 0,038 dimana nilai tersebut < 0,05 sehingga yang memiliki arti bahwa ROA dan DER berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap return saham atau  $H_{a1}$  diterima.

2. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parsial)

Hasil uji statistik t dengan memperhatikan nilai probabilitas memperoleh nilai signifikan sebagai berikut:

- a.  $H_2$ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 secara parsial. Hasil pengujian ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,394 (positif) dengan signifikansi 0,028 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham atau  $H_2$  diterima.
- b.  $H_3$ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019 secara parsial. Hasil pengujian DER memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,967 (positif) dengan signifikansi 0,656 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham atau  $H_3$  ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,130 atau 13%. Hal ini berarti 13% variasi return saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu ROA dan

DER. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

## **Analisis Penjelasan**

### **Pengaruh ROA dan DER terhadap Return Saham**

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel ROA dan DER menghasilkan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,38. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,130 menunjukkan bahwa sebesar 13% variabel return saham dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan DER sedangkan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2017, sehingga hipotesis pertama diterima.

### **Pengaruh ROA terhadap Return Saham**

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel ROA menghasilkan nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,028. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan, sehingga hipotesis kedua diterima. ROA berpengaruh positif terhadap return saham dikarenakan ROA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor.

### **Pengaruh DER terhadap Return Saham**

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel DER menghasilkan nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,656. Dari hasil



analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Manufaktur, sehingga hipotesis ketiga ditolak. DER yang tidak signifikan menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana dari pihak ketiga atau kreditur untuk menjalankan operasional perusahaan. Semakin tinggi hutang memungkinkan akan meningkatkan laba bersih apabila dana yang diperoleh dari hutang tersebut dipakai secara maksimal untuk menghasilkan laba bersih. Sehingga meningkatnya hutang akan meningkatkan return saham investor.

### **Temuan Penelitian**

Temuan dari hasil penelitian membuktikan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial. Selain itu, variasi return saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen yaitu ROA dan DER hanya sebesar 13%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur secara simultan. ; (2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur secara parsial. ; (3) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur secara parsial.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan, maka saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah:

(1) Bagi Perusahaan sebaiknya meningkatkan ROA untuk menambah daya tarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan karena menunjukkan bahwa manajemen dapat menggunakan total aset dengan baik dan pada akhirnya akan meningkatkan return saham. Peningkatan ROA dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dengan mempromosikan produk di berbagai media sosial untuk meningkatkan laba bersih. ; (2) Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan menambah variabel penelitian sehingga hasil penelitian generalisasinya lebih luas serta dapat memperkuat hasil kesimpulan yang telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya.

### **Daftar Pustaka**

- M. B. Nugroho, Tandelilin, and D. Regina, "PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, EARNINGS PER SHARE, NET PROFIT MARGIN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- A. Musyarrofah and Jogianto, "Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Reshuffle Kabinet 12 Agustus 2015 (Event Study pada Saham Anggota LQ 45 Tahun 2015)," *J. Akunt. Unesa*, vol. 4, no. 3, pp. 1–18, 2016, [Online]. Available: <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/15084>.
- A. R. Anggraini, J. Oliver, and Kasmir, "Analisis Pengaruh Cost To Income Ratio (CIR), Debt To

- Equity Ratio (DER), Size Bank, Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Harga Saham,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- M. B. Nugroho and Kasmir, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PDAM Delta Tirta Sidoarjo,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- A. R. Anggraini, J. Oliver, T. Restu, and I. Fahmi, “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada PT. Bank Nusantara Parahyangan. Tbk Periode 2015-2017) Di Bandung,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- D. Zakiah, R. Nurhafidi, and Syafri, “PENGARUH ROA, EPS, DAN DER TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” 2018.
- Suherman, A. Siburian, and A. Mayangsari, “Pengaruh Earning Per Sahre, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, dan Price To Book Value Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industry Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *J. Ris. Manaj. Sains Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 16–30, 2013.
- Y. Pascayanti, A. F. Rahman, and W. Andayani, “Relevansi Nilai Atas Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Dengan Mekanisme Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi,” *J. Akunt.*, vol. 13, no. 1, p. 227, 2017, doi: 10.21107/infestasi.v13i1.3045.
- K. Saham, D. A. N. Afiliasi, G. Bisnis, and I. SUBEKHTI, “RELEVANSI NILAI ATAS INFORMASI AKUNTANSI, STRUKTUR,” *J. Akunt.*, pp. 147–158, 2000.
- N. M. B. Purba and Noor, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 67–76, 2019, doi: <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>.
- A. R. Anggraini, J. Oliver, and LAKSHITARUKMI, “PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014),” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2016, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- G. Akuntan, “Ikatan Akuntan Indonesia ( Institute of Indonesia Chartered Accountants ),” no. 1, 2017.
- A. R. Anggraini, J. Oliver, and H. Nur, “Analisis potensi kebangkrutan dengan altman Z-score pada perusahaan jasa transportasi (pt. X) surabaya,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699,

- 2018, doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- W. F. Rabuisa, T. Runtu, and H. R. N. Wokas, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado," *Going Concern J. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 02, pp. 325–333, 2018, doi: 10.32400/gc.13.02.19518.2018.
- H. Sussanto, D. Nurliana, and Hans, "Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Di Bei," *J. Ilm. Ekon. Bisnis*, vol. 14, no. 1, p. 5864, 2009, doi: 10.35760/eb.
- Choirurodin and Hutaaruk, "PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)," *J. Akunt.*, 2018.
- HERY, P. Cokorda, R. Henny, A. Sartono, and D. Regina, "PENGARUH DER, ROA, PER DAN EVA TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI," *J. Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 1429–1456, 2016.
- D. Regina *et al.*, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di BEI," *J. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2017, doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- J. Dzahabiyya, D. Jhoansyah, R. D. M. Danial, and Jauza, "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin ' s Q," *JAD J. Ris. Akunt. dan Keuang. Dewantara*, vol. 4, no. 1, pp. 46–55, 2020, doi: <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>.
- Y. W. Cahyaningrum, T. W. Antikasari, and Najmiyah, "Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return on Asset, Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan," *J. Econ.*, vol. 13, no. 2, p. 191, 2017, doi: 10.21831/economia.v13i2.13961.
- Z. A. Ginanjar Indra Kusuma, Suhadak, "Analisis Pengaruh Profitabilitas (Profitability) Dan Tingkat Pertumbuhan (Growth) Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan," *J. Akunt.*, no. 1, pp. 1–15, 2011.
- A. Romadhani, M. NP, S. Sulasmiyati, and KONI'A, "ANALISIS RETURN ON INVESTMENT (ROI) DAN RESIDUAL INCOME (RI) UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Tahun 2011-2014)," *J. Adm. Bisnis SI Univ. Brawijaya*, vol. 37, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- N. Afrian *et al.*, "PENGARUH DAR, DER, LDAR DAN LDER TERHADAP ROE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PERIODE 2012-2014," *J. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2017, doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.

Bhrihu K Lahkar *et al.*, “TINGKAT SUKU BUNGA, DER, DAN EPS PENGARUHNYA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEK LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA,” *J. Akunt.*, vol. 23, no. 3, p. 2019, 2017.

N. N. S. J. P. Devi *et al.*, “Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham,” *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 7, p. 4183, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07.

A. P. Setiawan, “PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI STAF AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi kasus pada PT PINDAD (Persero) Bandung).,” *E-Jurnal: Unpas*, pp. 77–109, 2015, [Online]. Available: [http://repository.unpas.ac.id/5703/7/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/5703/7/BAB%20III.pdf).

T. Tedi, I. GHOZALI, and D. SUNYOTO, “Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Tax Book Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2016).,” *Repos. UNPAS*, pp. 44–74, 2018, [Online]. Available: [http://repository.unpas.ac.id/33586/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/33586/5/BAB%20III.pdf).